

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir didirikan pada tanggal 12 Juni 2009. Terletak pada koordinat $01^{\circ}27'00''$ LU dan $100^{\circ}37'00''$ BT dengan luas areal 62,5 Ha. Dengan status permodalan yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dengan membentuk mitra kerja petani dan perusahaan, hal ini bertujuan untuk mensukseskan program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dengan pola usaha perkebunan. Pabrik pengolahan kelapa sawit dibangun didaerah jauh dari pemukiman penduduk, yaitu kurang lebih 3 Km dari pemukiman penduduk dengan batas kebun kelapa sawit. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya dampak negatif yang terjadi dari kegiatan pabrik.¹¹

Adapun permasalahan yang dihadapi perusahaan ini adalah menyangkut dengan pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yaitu Tandan Buah Segar (TBS). Apabila buah kelapa sawit tersebut diangkut ke pabrik untuk diolah menjadi minyak kelapa sawit maka memerlukan waktu maksimal pengolahan 24 jam setelah tandan buah segar tersebut dipanen. Apabila melebihi dari waktu tersebut jam maka kadar minyak akan menurun dan buahnya menjadi rusak. Untuk menghasilkan hal tersebut, maka pihak perusahaan mendirikan pabrik pengolahan minyak kelapa sawit yang letaknya

¹¹ Sumber :PT.Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir

dekat dengan lokasi perkebunan. Selain mengolah buah sawit milik perusahaan, perusahaan ini juga membeli buah sawit dari perkebunan masyarakat untuk diolah menjadi minyak kelapa sawit. Pabrik minyak kelapa sawit mempunyai kapasitas produksi sebesar 45 ton TBS/jam yakni untuk pengolahan kelapa sawit atau tandan buah segar menjadi minyak sawit (CPO).

B. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi salah satu perusahaan yang angribisnis indonesia yang terkemuka dengan pengelolaan terbaik dan memberikan keuntungan tinggi.

2. Misi

- a. Meningkatkan perkembangan perusahaan dengan standar kualitas tinggi. Ramah lingkungan dan berkelanjutan serta memberikan nilai tambah yang lebih untuk seluruh stakeholder.
- b. Mengelola bisnis perkebunan kelapa sawit berintegrasikan untuk menghasilkan minyak kelapa sawit yang berkelanjutan.
- c. Mengelola perkebunan kelapa sawit yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan.
- d. Mengelola dan mengembangkan jajaran SDM secara profesional di bidang perkebunan yang bermanfaat.¹²

¹² Sumber :PT.Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir

B. Struktur Organisasi

Secara sederhana struktur organisasi dapat dikatakan sebagai cara organisasi mengatur sumber daya bagi kegiatan-kegiatan kearah tujuan. Ini berarti jika struktur organisasi diterapkan dengan baik, maka perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien.

Dengan adanya struktur organisasi tugas dan tanggung jawab karyawan akan menjadi jelas sehingga karyawan dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan tidak menyebabkan tugas-tugas menjadi tumpang tindih, serta pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja bagi para karyawan.

Penyusunan struktur organisasi berbeda-beda pada setiap perusahaan jika dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan strategi, ukuran organisasi, teknologi yang digunakan dan lingkungan yang tidak menentu. Dalam hubungan ini ada 3 (tiga) jenis tindakan dalam penyusunan struktur organisasi antara lain:

1. Merancang struktur organisasi, termasuk juga didalamnya mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.
2. Mengidentifikasi dan mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang.
3. Menetapkan hubungan-hubungan.¹³

Suatu struktur organisasi dapat efektif jika struktur tersebut menunjukkan sumbangan dari setiap pekerjaan dalam pencapaian tujuan

¹³ Sumber :PT.Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir

perusahaan dan dikatakan efisien jika mempermudah pencapaian tujuan dengan biaya yang semaksimal mungkin.

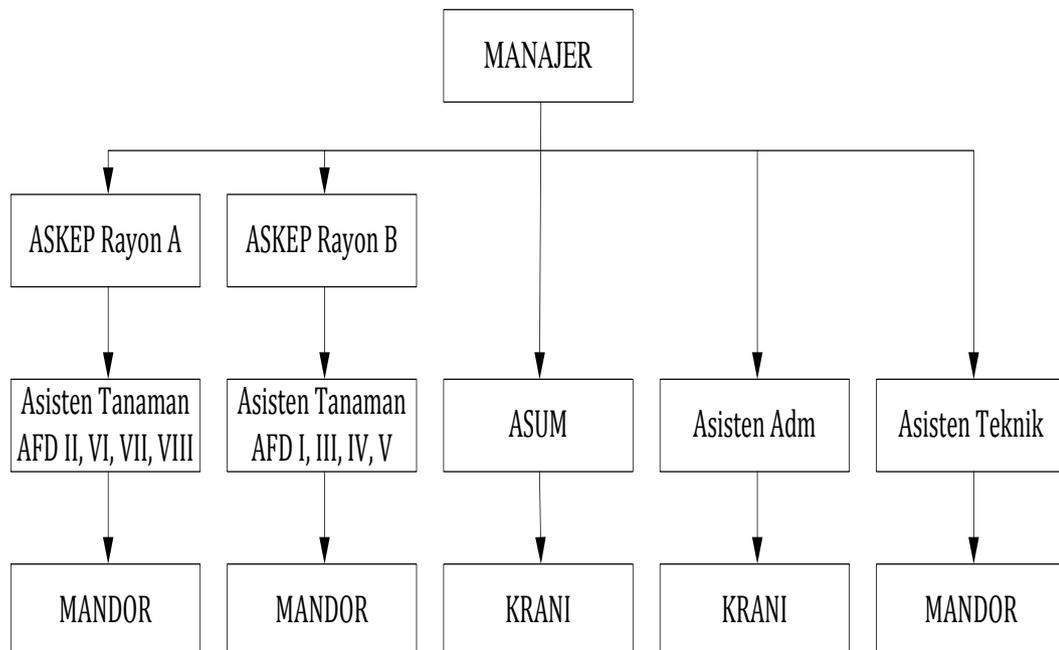
Suatu struktur organisasi biasanya diperjelas dengan adanya bagan organisasi. Yang dimaksud dengan bagan organisasi adalah gambar struktur organisasi disusun menurut kedudukan masing-masing menurut fungsi tertentu dan satu sama lain dihubungkan dengan garis-garis satuan wewenang.

Struktur organisasi tidak saja berguna bagi pihak intern perusahaan, tetapi juga berguna bagi pihak tertentu diluar perusahaan sehingga dengan mudah mengetahui jabatan seseorang dalam perusahaan serta bagaimana bentuk kerja sama yang diciptakan dalam organisasi.

PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir, bentuk struktur organisasi terdiri dari struktur organisasi fungsional, struktur fungsional merupakan struktur yang pembagian tugas para pejabatnya disesuaikan dengan fungsi yang ada pada perusahaan.

Dalam menetapkan orang-orang yang memangku jabatan dan tugas serta tanggung jawab perlu dipertegas dan dituangkan dalam struktur organisasi sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan karyawan dalam bekerja. Demikian pula pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir juga telah disusun pembagian tugas dan tanggung jawab masing masing dari para karyawan seperti dibawah ini:

Gambar 2.1 Struktur Organisasi PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018



Sumber: PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir tahun 2018

D. Uraian Tugas

Berikut fungsi daripada masing-masing bagian:

1. Manajer

Merupakan penanggung jawab secara keseluruhan terhadap seluruh aktivitas perkebunan dan merupakan tingkatan yang paling atas (*top management*) dari bagian struktur organisasi perusahaan. Mengelola seluruh asset administrasi atau keuangan serta pengawasannya untuk menghasilkan kinerja dalam bentuk laba maksimal. Manajer juga bertugas dalam bertindak untuk atas nama perseroan dalam rangka pengurusan dan pelaksanaan berbagai kepentingan perseroan pada instansi-instansi

pemerintahan maupun swasta yang ada hubungannya dengan pekerjaan pada perseroan. Hak dan wewenang antara lain:¹⁴

- a. Mengurus perolehan suatu hak atas tanah yang diperuntukkan untuk usaha perkebunan di wilayah Rokan Hilir.
- b. Melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk perseroan tanpa wewenang pembiayaan diluar anggaran perusahaan.
- c. Dapat menandatangani *cheque* sebatas dana yang tersedia untuk kebutuhan yang rutin dan pembayaran untuk pihak ketiga (*Supliers*).

2. Asisten Kepala

Melaksanakan tanggung jawab untuk memimpin afdeling (bagian/unit kebun) di kebun dan berperan sebagai pembantu manajer dan karyawan dalam melaksanakan segala jenis pekerjaan lapangan.

3. Asisten Umum (Asum)

Melaksanakan kegiatan bidang sumber daya manusia (SDM) dan untuk mencapai kinerja yang optimal kepada kebijakan yang ditetapkan direksi dan arahan administratur. Asum yang bertanggung jawab atas administrasi umum, membuat laporan-laporan seperti laporan tenaga kerja, laporan mengenai serikat buruh karyawan, pendidikan, laporan bulanan ke kantor pusat, dan menjadi humas bagi perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar.

¹⁴ Sumber :PT.Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir 2018

4. Asisten Administrasi

Mengelola bidang administrasi keuangan dan umum di unit kerjanya untuk mencapai kinerja yang optimal dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan direksi. KTU merupakan penanggung jawab umum mengenai pembukuan, laporan bulanan, tahunan, dan keuangan.

5. Asisten Teknik

Mengelola prasarana sipil (bangunan, jalanan, jembatan, dan saluran air) dan bertanggung jawab terhadap semua peralatan perusahaan, melayani pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS), hasil produksi dan kendaraan karyawan.

6. Asisten Afdeling

Mengelola afdeling meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan produksi, pemeliharaan lapangan dan tanaman guna mencapai kinerja yang optimal.

7. Krani

Bertugas mengawasi kerja beberapa orang karyawan lapangan dengan tugas tertentu, yaitu mengawasi para mandor panen, sadap, pemeliharaan, penanaman, dan pembibitan. Para krani juga berkewajiban melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

a. Krani urusan keuangan

- 1) Membuat ayat jurnal pembukuan.
- 2) Membuat atau menyusun buku besar.
- 3) Membuat atau menyusun laporan.

b. Krani urusan anggaran

- 1) Menyelenggarakan buku kas berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran kas.
- 2) Menyelenggarakan buku-buku berdasarkan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran bank.
- 3) Membuat laporan keadaan persediaan barang.

c. Mandor

Para mandor berkewajiban untuk hal-hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencatat kehadiran karyawan pada buku mandor.
- 2) Merencanakan dan membagi pekerjaan kepada karyawan.
- 3) Mengisi buku mandor setiap hari sesuai dengan keadaan sebenarnya.
- 4) Memonitor atau pengawasan kegiatan/pekerjaan karyawan sesuai dengan pembagian pekerjaan/jenis pekerjaan.
- 5) Membuat laporan atas hasil pekerjaan kepada asisten setiap hari.
- 6) Bertanggung jawab kepada asisten/asisten kepala.

E. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan Pada PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir ini adalah melaksanakan produksi minyak kelapa sawit (CPO) dan Kernel yang bahannya berasal dari tandan buah segar (TBS) yang berasal dari lahan milik perusahaan itu sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya untuk meningkatkan rencana produksi setiap tahunnya, sesuai dengan perkembangan

produksi lahan perkebunan kelapa sawit yang ditanam untuk produksi minyak tersebut.¹⁵

Dalam aktivitas perusahaan dibidang pemasaran minyak kelapa sawit, PT. Jatim Jaya Perkasa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir memasarkan produksinya keberbagai negara dikawasan benua asia dan eropa. Untuk kegiatan pemasaran ini dilakukan dengan angkutan laut melalui pelabuhan dumai dengan menggunakan tenki-tenki pengangkut yang disediakan perusahaan.

F. Proses Pengolahan Kelapa Sawit

1. Stasiun Penerimaan Buah

Proses-proses yang di lakukan pada stasiun penerimaan buah adalah sebagai berikut:

a. Jembatan Timbangan

Jembatan timbangan berfungsi untuk mengetahui berat muatan sawit yang diangkut oleh kendaraan. Penimbangan ini dilakukan pada saat kendaraan memasuki dan keluar dari pabrik.

b. *Loading Ramp*

Loading ramp merupakan tempat penampungan buah sawit sebelum sawit dimasukkan kedalam lori.

c. *Transfer Carriage*

Suatu alat yang berfungsi untuk memindahkan lori dri rel yng satu ke rel yang lain., dimana setiap lori bermuatan 7,5 ton buah sawit.

¹⁵ Sumber :PT.Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir 2018

Stasiun Rebusan (*Sterilizer*)

Pada stasiun ini terjadi proses perebusan sawit. Perebusan ini dilakukan dengan menggunakan steam yang diperoleh dari sisa uap turbin. Pada tiap rebusan terdapat 6 lori buah dengan kapasitas masing-masing 7,5 – 8 Ton TBS. Buah direbus pada tekanan 2,5 – 3,5 Kg/cm². Lamanya perebusan sekitar 90 menit, sedangkan lamanya siklus perebusan yaitu 110 menit.

d. Stasiun Penembah

Pada stasiun ini terjadi proses pemisahan antara buah sawit dengan tandannya setelah dilakukannya proses perebusan, selanjutnya buah sawit diproses lanjut sedangkan tandan kosong dibawa ke incenerator dengan menggunakan konveyor untuk dibakar. Pemindahan lori dari rebusan ke stasiun penembah menggunakan *housing crane*.

e. Stasiun Pressan

Stasiun pressan berfungsi untuk memisahkan minyak dengan serat yang masih bercampur dengan biji sawit (nut). Minyaknya dilanjutkan ke stasiun klarifikasi dengan menggunakan pipa-pipa. Minyak yang didapat dari stasiun press masih berupa minyak mentah, dan minyak yang masih bercampur dengan air. Sedangkan biji dan serat diproses lanjut pada stasiun pabrik biji (kernel) dengan menggunakan *cege breaker conveyor*.

f. Stasiun Klarifikasi

Stasiun ini berfungsi untuk memisahkan antara minyak, air dan lumpur. Setelah terpisah minyak tersebut dikirim ke tangki penampungan dengan menggunakan pipa-pipa yang dialirkan oleh pompa.

g. Stasiun Pabrik Biji

Pada stasiun pabrik biji , biji dipisahkan kembali dari dari fiber di dalam nut happer, kemudian biji ini diolah kembali di dalam *ripple mill*, di sini biji dipisahkan dari cangkang (tempurung). setelah terjadi pemisahan selanjutnya biji di bersihkan sedangkan cangkang dan fiber dioper ke boiler sebagai bahan bakar untuk *boiler*. Setelah dibersihkan diolah untuk menghasilkan minyak inti sawit.

Pada setiap perusahaan yang memproduksi suatu produk, maka ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang penting untuk kelangsungan proses produksi perusahaannya. Kebutuhan bahan baku bukanlah kebutuhan yang hanya diperlukan pada waktu-waktu tertentu, melainkan suatu kebutuhan rutin dan tersedia dalam jumlah yang mencukupi. Untuk mendapatkan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan baik mutu dan jumlahnya yaitu dengan melakukan perencanaan dan pengawasan terhadap persediaan bahan baku yang baik dalam perusahaan.¹⁶

¹⁶ Sumber : PT. Jatim Jaya Perkasa Kabupaten Rokan Hilir